

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan penulis terkait analisis dampak investasi pemerintah non permanen terhadap potensi *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan beberapa poin berikut.

1. *Potensi financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. pada periode 2019-2021 berdasarkan model Altman *Z-Score* menunjukkan hasil yang buruk. Perusahaan terus-menerus dalam kriteria bangkrut atau tidak sehat. Artinya, perolehan *Z-Score* perusahaan selalu kurang dari 1,81 dengan nilai yang beragam. *Z-Score* tertinggi dicapai pada Q3 2019, yaitu sebesar -0,0930. Selain itu, *Z-Score* terendah diperoleh pada Q4 2019, yaitu sebesar -1,7441.
2. Tren potensi *financial distress* PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. pada periode 2019-2021 berdasarkan model Altman *Z-Score* menunjukkan hasil yang berfluktuasi di setiap kuartalnya. Pada Q1 2019 perusahaan memperoleh *Z-Score* sebesar -0,2093. Kemudian perusahaan mengalami penurunan *Z-Score* menjadi -0,3208 pada Q2 2019. Selanjutnya, *Z-Score*

yang diperoleh pada Q3 2019 sedikit meningkat, yaitu menjadi -0,0930. Pada Q4 2019, perusahaan mengalami kondisi terburuk dan terjadi penurunan yang sangat signifikan, yaitu memperoleh *Z-Score* terendah sebesar -1,7441. Kemudian, pada Q1 2020 perusahaan mengalami peningkatan *Z-Score* menjadi -0,8803. Pada Q2 2020 perusahaan masih mengalami peningkatan *Z-Score* yaitu menjadi -0,8333. Namun, pada Q3 2020 perusahaan kembali mengalami penurunan *Z-Score* yaitu menjadi -0,9738. Selanjutnya pada Q4 2020 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dengan perolehan *Z-Score* sebesar -0,5525. Setelah itu, pada periode setelah diterimanya dana investasi pemerintah (Q1 2021 s.d. Q4 2021), perusahaan cenderung mengalami penurunan *Z-Score* berturut-turut yaitu -0,5241, -0,5287, -0,6742, dan -0,7185.

Berdasarkan hasil pembahasan oleh penulis, Dana Investasi dari pemerintah yang diterima PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. melalui OWK Seri A sebesar Rp2,2 triliun pada 30 Desember belum dapat mengurangi potensi *financial distress*. Perusahaan terus-menerus berada pada kriteria bangkrut atau tidak sehat selama Q1 2019 hingga Q4 2021. Selain itu, perolehan *Z-Score* perusahaan belum mengalami peningkatan sejak diterimanya Dana Investasi tersebut. Bahkan, *Z-Score* yang diperoleh perusahaan cenderung menurun pada Q1 2021 hingga Q4 2021. Dengan demikian, Dana Investasi dari pemerintah belum dapat mengurangi potensi *financial distress* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan perbaikan dan bermanfaat untuk perusahaan pada masa mendatang. Perusahaan memiliki risiko yang besar terhadap terjadinya kebangkrutan, yaitu ditandai dengan perusahaan tidak pernah keluar dari kriteria bangkrut atau tidak sehat selama 2019 hingga 2021, bahkan setelah perusahaan mendapat Penyertaan Modal Negara berupa Dana Investasi. Manajemen PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. diharapkan dapat terus memperbaiki kinerja perusahaan dengan mewujudkan efisiensi dan optimalisasi operasi sehingga mampu melangkah serta meraih pencapaian yang jauh lebih tinggi lagi dari awal program restrukturisasi dan transformasi. Ditambah dengan diresmikannya Pabrik *Hot Strip Mill* 2 milik perusahaan di Cilegon, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan sehingga dapat mengurangi impor dari negara lain dan tentunya dapat menghemat devisa negara serta memperbaiki neraca perdagangan yang dapat diupayakan oleh industri baja nasional.

Selanjutnya, proses transformasi BUMN, salah satunya yaitu PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk., harus terus dilakukan untuk menjadi BUMN kelas dunia, kompetitif, semakin profesional, dan menguntungkan. Proses transformasi BUMN berupa restrukturisasi BUMN, pembentukan holding dan sub holding hingga pembentukan klaster-klaster industri strategis. Kemudian, Kementerian BUMN harus terus berkomitmen dalam menjalankan strategi penyelamatan PT.

Krakatau Steel (Persero) Tbk. dari ancaman kebangkrutan. Strategi tersebut terdiri dari restrukturisasi utang, melakukan *Initial Public Offering* (IPO) anak usaha perusahaan, serta negosiasi dengan mitra yang berasal dari Korea. Struktur keuangan perusahaan harus dipastikan membaik sebelum anak usahanya melakukan IPO. Selain itu, negosiasi dengan produsen baja asal Korea Selatan, Pohang Steel and Iron Company (Posco) terkait pembagian saham di PT Krakatau Posco harus terus diupayakan. Sehingga, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. mampu memiliki anak usahanya dengan kepemilikan 50%. Dengan demikian, kerja sama antara perusahaan dan Posco diharapkan mampu memperkuat pasokan baja Indonesia, menguntungkan kedua belah pihak, serta mampu terlibat pengembangan proyek industri kendaraan listrik di Indonesia.

Kemudian, Kementerian Perindustrian harus tetap menjalankan komitmennya dalam mendorong serta meningkatkan pertumbuhan industri baja nasional. Upaya-upaya yang harus dijaga yaitu pengendalian impor baja dalam negeri, mengawasi dan mengevaluasi implementasi Sistem *Database Supply-Demand* Besi dan Baja Nasional (SIBANA), serta mengawasi penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai *technical barrier impor*. Selain itu, Kementerian Perindustrian hendaknya menerbitkan regulasi-regulasi baru yang diperlukan dalam mendukung pertumbuhan industri baja nasional. Dengan demikian, Indonesia berpeluang untuk memiliki industri baja nasional yang mandiri dan pemulihan ekonomi nasional dapat terwujud.